



Membangun Kesehatan Mental Anak Usia Dini dengan Pengasuhan Positif

Tanti Kartikasari^{*1}, Wiwiek Sumayni², Debie Susanti³

^{1,2,3}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: tantikartikasari3@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01 Keywords: <i>Mental Health;</i> <i>Early Childhood;</i> <i>Positive Parenting.</i>	This article discusses the importance of positive parenting in building the mental health of young children. The mental health of children in early childhood is a crucial factor that can form a strong foundation for their future development. Positive parenting involves providing attention, affection, and clear guidance to children, as well as teaching them social skills and healthy emotional management. In positive parenting, nurturing and empathetic interactions between parents or caregivers and children are crucial. This helps children feel accepted and loved, contributing to the development of a sense of security and strong emotional bonds. Additionally, providing consistent and positive guidance helps children understand the expected boundaries and develop skills to manage their behavior. Positive parenting also involves teaching social skills to children, such as empathy, cooperation, and sharing. This helps them interact with others in a healthy manner and build positive relationships.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01 Kata kunci: <i>Kesehatan Mental;</i> <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Pengasuhan Positif.</i>	Artikel ini membahas tentang pentingnya pengasuhan positif dalam membangun kesehatan mental anak usia dini. Kesehatan mental anak pada usia dini merupakan faktor penting yang dapat membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan. Pengasuhan positif melibatkan memberikan perhatian, kasih sayang, dan panduan yang jelas kepada anak, serta mengajarkan keterampilan sosial dan pengelolaan emosi yang sehat. Dalam pengasuhan positif, interaksi yang penuh perhatian dan empati antara orang tua atau pengasuh dengan anak sangat penting. Ini membantu anak merasa diterima dan dicintai, yang berkontribusi pada perkembangan rasa keamanan dan ikatan emosional yang kuat. Selain itu, memberikan panduan yang konsisten dan positif membantu anak memahami batasan yang diharapkan dari mereka, dan mengembangkan keterampilan untuk mengelola perilaku mereka. Pengasuhan positif juga melibatkan pengajaran keterampilan sosial kepada anak, seperti empati, kerjasama, dan berbagi. Hal ini membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan membangun hubungan yang positif.

I. PENDAHULUAN

Kesehatan mental pada anak usia dini adalah aspek yang penting dan sering kali diabaikan dalam pembicaraan sehari-hari tentang kesejahteraan anak-anak. Meskipun mungkin terlihat bahwa anak-anak pada usia ini hanya mengalami perjalanan yang santai dan bebas dari kekhawatiran, namun kenyataannya, kesehatan mental anak usia dini memiliki dampak yang mendalam pada pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas hidup mereka di masa depan (Shonkoff, 2008). Anak-anak usia dini, biasanya antara usia 0 hingga 6 tahun, sedang berada dalam periode yang sangat penting dalam pembentukan pola pikir dan emosi mereka. Masa ini adalah saat di mana fondasi-fondasi penting seperti penyesuaian sosial, kemampuan berpikir, dan regulasi emosi sedang berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memahami dan memperhatikan kesehatan

mental anak-anak selama periode ini (Ponorogo et al., 2023).

Selama masa kanak-kanak, mereka sering menghadapi berbagai macam perubahan dan tantangan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka. Pertama dan terpenting, transisi yang signifikan dari keluarga ke sekolah atau lebih banyak jenis perawatan anak dapat menjadi sangat sulit bagi anak-anak ini. Mereka perlu belajar untuk beradaptasi dengan aturan baru, berinteraksi dengan teman baru, dan menghadapi berbagai tingkat harapan. Selain itu, konflik dalam keluarga, kehilangan orang yang dicintai, atau pengalaman traumatik lainnya (Suminar & Hamidah, 2021).

Selain itu, kesejahteraan mental anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan otak mereka pada tahap awal kehidupan. Ini karena pertumbuhan yang cepat dan pembentukan koneksi saraf yang rumit di otak anak-anak.

Berbagai faktor, termasuk stimulasi yang cukup, pola makan yang bergizi, tidur yang cukup, dan interaksi sosial yang positif, dapat berperan penting dalam membentuk perkembangan otak anak dan kesehatan mental secara keseluruhan (Ufiyah Ramlah, 2021).

Masalah kesehatan mental selama masa kanak-kanak mencakup spektrum kondisi, termasuk kecemasan, kesusahan, depresi, perilaku yang mengganggu, dan gangguan perkembangan. Namun, gejala ini sering diabaikan atau disalahpahami karena anak kecil mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan emosi dan pikirannya secara efektif. Akibatnya, sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan pengasuh anak untuk mengidentifikasi indikasi dan manifestasi masalah kesehatan mental pada anak usia dini dan menawarkan bantuan dan perawatan yang sesuai (Puspita, 2019). Memelihara kesehatan mental anak-anak adalah tanggung jawab bersama. Kesehatan mental yang optimal mengacu pada keadaan ketenangan dan ketenangan, yang memungkinkan individu menemukan kegembiraan dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Individu yang sehat mental dapat secara efektif memanfaatkan kemampuan dan potensinya saat menghadapi tantangan hidup sekaligus membina hubungan yang positif dengan orang lain (Oktariani, 2021).

Dalam hal ini, orang tua berperan penting dalam mendorong perkembangan dan kesejahteraan anak-anak mereka secara keseluruhan. Menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan mendukung berfungsi sebagai langkah awal yang penting. Selain itu, mempertahankan jalur komunikasi yang terbuka dan menunjukkan empati sangat penting dalam membantu anak-anak mengekspresikan emosi mereka dan menyelesaikan kesulitan yang mungkin mereka hadapi (Saskara & Ulio, 2020) (Cahyanti, 2020). Guru dan penyedia layanan anak sangat penting dalam mendukung kesehatan mental anak muda. Mereka dapat membuat lingkungan belajar yang positif dan inklusif di mana anak-anak merasa dilindungi dan dihargai. Mereka dapat menemukan anak-anak yang mungkin mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan tambahan dengan melakukan observasi dan pemantauan yang cermat. Mereka juga dapat melibatkan seorang ahli kesehatan jiwa anak atau seorang konselor di antara anggota staf pendidikan untuk memberikan dukungan profesional yang diperlukan (Muthmainah, 2022).

Masyarakat dapat berperan dalam mendukung kesehatan jiwa pada anak usia dini. Komunitas dapat memberikan konseling dan psikoterapi kepada anak-anak, serta menyediakan program pendidikan dan dukungan bagi orang tua dan guru. Mengurangi stigma terkait masalah kesehatan jiwa dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perawatan jiwa sejak dini juga merupakan langkah penting dalam mencapai kesehatan jiwa yang optimal bagi anak (Cdc, 2008).

Dalam kesimpulan, kesehatan mental anak usia dini adalah faktor penting dalam pembentukan masa depan mereka. Dengan memahami kompleksitas dan pentingnya kesehatan mental pada periode ini, kita dapat memberikan perhatian dan dukungan yang tepat kepada anak-anak kita. Melibatkan orang tua, pendidik, penyedia layanan anak, dan masyarakat secara luas adalah langkah penting dalam memastikan bahwa anak-anak usia dini memiliki fondasi yang kuat untuk pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan mereka di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur. Tinjauan pustaka merupakan langkah awal dan krusial dalam keseluruhan metodologi penelitian. Menurut Marzali (2016) yang dikutip dalam (Ufiyah Ramlah, 2021), kajian pustaka atau disebut juga dengan studi pustaka melibatkan penjelajahan dan penyelidikan berbagai buku, jurnal, dan publikasi yang terkait dengan topik penelitian untuk menghasilkan karya tulis tentang suatu topik atau isu tertentu.

Tujuan penggunaan metodologi tinjauan literatur adalah untuk memenuhi kepentingan penelitian. Dengan mempelajari, menganalisis, dan membandingkan penelitian para sarjana lain, tujuannya adalah untuk menghasilkan wawasan yang inovatif. Tinjauan literatur atau metode studi literatur melibatkan pengumpulan data dan hasil diskusi dari literatur yang relevan, yang termasuk dalam kategori data sekunder. Ini termasuk mengumpulkan data atau menyusun temuan dari penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan dan menarik kesimpulan melalui analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara Mengenal Gejala Gangguan Kesehatan Mental Pada Anak Usia Dini

Untuk mendapatkan dukungan dan intervensi yang tepat ketika gejala gangguan kesehatan mental muncul pada anak usia dini, penting untuk mengenali gejala tersebut. Ada

beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala ini. Pertama, perhatikan perubahan signifikan dalam tingkah laku anak. Jika anak Anda tiba-tiba menjadi sangat pemalu, cemas, atau terlalu agresif, ini bisa menjadi pertanda adanya masalah kesehatan mental (R. Amalia, 2018).

Perhatikan perubahan dalam pola tidur dan kebutuhan makanan anak. Penyakit jangka panjang, seperti kesulitan untuk tidur atau terlalu banyak tidur, serta penurunan yang signifikan dalam kebutuhan makanan, dapat menunjukkan masalah mental. Selain itu, perhatikan apakah anak sering mengalami perubahan mood yang tidak terduga, seperti menjadi marah atau sedih tanpa alasan yang jelas. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit jiwa terdiri dari berbagai masalah yang memiliki berbagai gejala; namun, secara umum, mereka dikarakterisasi oleh kombinasi aneh dari pikiran, emosi, perilaku, dan hubungan dengan orang lain. termasuk contohnya skizofrenia, depresi, disabilitas intelektual, agresi, oposisi, hiperaktivitas, ketakutan, dan kecemasan sosial, serta gangguan penggunaan zat, gangguan afektif bipolar, demensia, disabilitas intelektual, dan gangguan perkembangan, termasuk autisme. Ayuningtyas dkk. (2018) dan Egger & Angold (2006).

Perhatikan juga jika anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, seperti kesulitan dalam bermain dengan teman sebaya atau mengungkapkan perasaan secara tepat. Hal ini dapat menandakan adanya gangguan perkembangan sosial dan emosional pada anak. Jika Anda mencurigai adanya gangguan kesehatan mental pada anak usia dini, sangatlah penting untuk mencari bantuan dari profesional kesehatan mental, seperti psikolog anak atau psikiater, yang dapat melakukan evaluasi dan juga memberikan bimbingan serta perawatan yang sesuai.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Anak Usia Dini

Ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi kesehatan mental seorang anak. Pertama, genetika, karena anak-anak mungkin memiliki kecenderungan untuk menderita penyakit mental dari anggota keluarga yang memiliki kondisi yang sama. Faktor-faktor terkait lingkungan juga penting, seperti bagaimana keluarga dan lingkungan sekitar mereka berinteraksi, karena banyak anak

yang dibesarkan dalam lingkungan di mana orang tuanya kasar dan tidak adil terhadap mereka, akibatnya *Toxic parent* adalah orang tua yang "meracuni" anaknya dengan cara ini. Pola asuh beracun adalah pola asuh yang mereka gunakan (Oktariani, 2021).

Mereka yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak stabil, mengalami tingkat stres yang tinggi, atau pernah mengalami kekerasan fisik atau verbal, mengalami tekanan untuk beradaptasi dengan orang lain, dan juga menemukan identitas mereka sendiri lebih rentan terhadap gangguan kesehatan mental (Prajna Paramarthasatya Ningrum & Anik Lestaringrum, 2022). Selain itu, faktor sosial juga berperan. Ini termasuk pengalaman buruknya di masa kanak-kanak, bullying di sekolah, atau isolasi sosial, dan hubungan antara berbagai jenis perilaku kesehatan dan hasil dari penggunaan kesehatan di masa dewasa (Felitti et al., 1998; Whitfield et al., 2003). Kesehatan mental anak usia dini juga dapat dipengaruhi oleh kekurangan dukungan sosial atau keterbatasan dalam interaksi sosial.

Faktor biologis, seperti kelahiran prematur, kerusakan otak, atau gangguan kesehatan fisik yang serius, juga dapat berkontribusi terhadap risiko gangguan kesehatan mental. Media dan teknologi juga dapat berperan dalam kesehatan mental anak-anak, seperti penggunaan media sosial yang berlebihan atau paparan konten yang tidak pantas. R. F. Amalia & Hamid, (2020) Memahami unsur-unsur ini dapat membantu orang tua dan pengasuh mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan dan mendukung kesehatan mental anak-anak di usia dini.

3. Strategi Atau Cara Mencegah

Untuk mencegah masalah mental di usia dini, diperlukan strategi yang luas dan perhatian terus menerus. Salah satu strategi utama adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosi dan mental yang sehat. Ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa lingkungan keluarga penuh dengan keamanan, stabilitas, dan kasih sayang, serta menghentikan kekerasan domestik. (Shonkoff, 2008). Agar anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat, penting untuk memberi mereka stimulasi yang sesuai dengan usianya. Melalui permainan dan interaksi positif, mereka dapat belajar mengelola emosi, mendapatkan

kepercayaan diri, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain (Maulita, 2022).

Penting bagi anak-anak untuk mengajarkan keterampilan penyesuaian, pemecahan masalah, dan manajemen stres. Ini dapat dicapai dengan memberi mereka kesempatan untuk berbicara tentang emosi mereka dan mendapatkan dukungan yang cukup untuk membantu mereka mengatasi frustrasi dan stress (Saskara & Ulio, 2020). Mengawasi dan membatasi paparan anak terhadap media yang tidak sesuai, termasuk konten yang menakutkan atau kekerasan, juga merupakan langkah penting dalam mencegah masalah kesehatan mental (Hasanah, 2017). Mengajarkan anak tentang kebiasaan hidup sehat, termasuk pola makan yang seimbang, tidur yang cukup, dan olahraga teratur, juga dapat berkontribusi pada kesehatan mental mereka.

Peran orang tua dan pengasuh sangat penting dalam menerapkan strategi ini. Orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup pada anak, mendengarkan mereka dengan penuh perhatian, dan memberikan cinta dan dukungan yang konsisten. Selain itu, memperkuat hubungan sosial anak dengan anggota keluarga dan teman sebaya juga penting untuk membangun kekuatan sosial dan emosional yang positif (Cahyanti, 2020).

Dalam beberapa kasus, mungkin diperlukan bantuan profesional. Jika orang tua atau pengasuh melihat tanda-tanda masalah kesehatan mental pada anak, penting untuk mencari bantuan dari dokter, psikolog, atau tenaga profesional lainnya yang berkualitas. Mereka dapat memberikan evaluasi yang tepat, menawarkan dukungan yang diperlukan, dan membantu merancang strategi penanganan yang efektif (Hasibuan, 2022). Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan kita dapat mencegah masalah kesehatan mental pada anak usia dini, dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang sehat secara emosional dan mental.

4. Pengasuhan Positif

Pengasuhan positif memiliki peran yang krusial dalam membangun kesehatan mental anak usia dini. Melalui pendekatan ini, orang tua dan pengasuh dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis dan emosional yang sehat bagi anak. Salah satu aspek penting dari pola asuh positif adalah memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anak. Melalui

interaksi yang penuh perhatian dan empati, anak merasa diterima, dihargai, dan dicintai. Ini membantu mereka mengembangkan rasa aman dan membangun ikatan emosional yang kuat dengan orang tua atau pengasuh mereka (Rifa, 2013).

Pola asuh positif dilandasi kasih sayang, saling menghormati, pemenuhan dan perlindungan hak-hak anak, pembinaan hubungan yang harmonis, dan bersahabat antara anak dan orang tua, serta stimulasi tumbuh kembang anak yang optimal. Penggambaran sikap dan perilaku orang tua terhadap anak dalam interaksi dan juga komunikasinya merupakan gaya pengasuhan mereka. Orang tua memberikan kasih sayang, aturan, disiplin, penghargaan dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak dalam proses pengasuhan (Waroka, 2022). Pengasuhan positif bermanfaat dalam mempromosikan interaksi orangtua-anak yang positif, meningkatkan keterampilan sosial anak, dan mencegah masalah perilaku dan emosional pada anak. (Wijaya, 2015). Menurut (Wiranata, 2020), pola asuh positif sejalan dengan sistem pendidikan yang dianut oleh Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan sistem "among". Sistem "di antara" adalah pendekatan pendidikan yang didasarkan pada pengasuhan, pengasuhan, dan pendidikan yang berakar pada kasih sayang (care and education based on love).

Kochanska et al. menekankan bahwa adalah tanggung jawab orang tua untuk memberikan pola asuh yang positif dan membimbing anak untuk menjadi individu yang kompeten. Baumrind menegaskan bahwa orang tua harus menahan diri untuk tidak menghukum atau bersikap dingin terhadap anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua harus menetapkan aturan dan menjaga sikap hangat terhadap anak-anak mereka (Anggraini et al., 2020). Secara keseluruhan, pengasuhan positif berperan penting dalam membangun kesehatan mental anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat mengembangkan fondasi yang kuat untuk kesehatan mental mereka, termasuk rasa percaya diri, keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan hubungan yang sehat dengan orang lain. Pengasuhan positif merupakan investasi jangka panjang dalam perkembangan anak, dengan dampak yang positif dalam kehidupan mereka sekarang dan di masa depan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam rangka membangun kesehatan mental anak usia dini, pengasuhan positif memegang peranan yang sangat penting. Melalui pengasuhan yang positif, orang tua dan pengasuh dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kesehatan mental anak. Dalam pengasuhan positif, penting untuk memberikan perhatian dan kasih sayang yang memadai, membangun ikatan emosional yang kuat, serta memberikan panduan dan batasan yang jelas. Selain itu, penting juga untuk mengajarkan anak tentang keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan mengelola emosi mereka dengan baik. Pengasuhan positif dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, mengatasi stres, serta mengembangkan keterampilan sosial yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan dan mempraktikkan pengasuhan positif, kita dapat memberikan fondasi yang kuat bagi kesehatan mental anak usia dini, yang berpotensi membawa pengaruh positif jangka panjang dalam kehidupan mereka.

B. Saran

Dalam menjaga kesehatan mental anak usia dini, pengasuhan positif memainkan peran yang sangat penting, sehingga ada beberapa saran:

1. Jadikan komunikasi sebagai prioritas: Berikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Dengarkan dengan penuh perhatian dan berikan tanggapan empati. Ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang sehat dan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.
2. Tetapkan batasan dengan cara yang positif: Bentuk aturan yang jelas dan konsisten untuk membantu anak memahami harapan yang diharapkan dari mereka. Jelaskan konsekuensi dari tindakan mereka dengan lembut dan adil. Ingatlah bahwa batasan yang positif dan mendukung membantu anak mengembangkan keterampilan untuk mengelola perilaku mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Amalia, R. (2018). Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 27.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.4>

Amalia, R. F., & Hamid, A. Y. S. (2020). Adiksi Smartphone, Kesehatan Mental Anak, dan Peranan Pola Asuh. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 221-240.

Anggraini, D., Juniary, A., Mardhiyah, S. A., & Puspasari, M. (2020). Meningkatkan kesehatan mental dengan membangun hubungan kelekatan antara orang tua dan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 1(2), 64-75.
<https://doi.org/10.32539/hummed.v1i2.19>

Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1-10.
<https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1-10>

Cahyanti, A. (2020). Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur. *Ayu Cahyanti, juni*, 59.

Cdc. (2008). The Effects of Childhood Stress on Health Across the Lifespan. *Cdc*, 1-18. [papers2://publication/uuid/6077FB60-B088-4DB5-B9C1-AF9DFDE3EA2F](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/16077760/)

Egger, H. L., & Angold, A. (2006). Common emotional and behavioral disorders in preschool children: Presentation, nosology, and epidemiology. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 47(3-4), 313-337.
<https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2006.01618.x>

Hasanah, M. (2017). Muhimmatul Hasanah. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 2017-2214.

Hasibuan, L. (2022). Peran Profesional dalam Membantu Mengatasi Gangguan Psikologis pada Anak Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 109-124.
<https://doi.org/10.24952/bki.v4i1.5808>

Maulita, N. (2022). Abdi dosen. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 352-356.

- Muthmainah. (2022). PERAN GURU DALAM MELATIH ANAK MENGELOLA EMOSI Muthmainah PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 63-76.
- Nasution, F. S. (2021). Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan KeNasution, F. S. (2021). Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *MUBTADA: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 4(4), 57-67. <https://ejournal.stitalhikma.ac.id/index.php/mubtada/article/view/96>
- Oktariani, O. (2021). Dampak Toxic Parents dalam Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(3), 215-222. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.107>
- Ponorogo, I., Ali, M., Pengasuhan, U., Dini, U., & Kesehatan, T. (2023). *URGENSI PENGASUHAN DI MASA USIA DINI TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK PERSPEKTIF MAZHAB-MAZHAB KONSELING Mental Anak Perspektif Mazhab-Mazhab Konseling jenis gangguan kesehatan mental yang umum dialami secara global dalam*. 04(01), 19-36.
- Prajna Paramarthasatya Ningrum, & Anik Lestaringrum. (2022). Dampak Cerai-Gugat Tki/Tkw Tulungagung Pada Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 153-162. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.349>
- Puspita, S. M. (2019). Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 85-92. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/434>
- Rifa, H. (2013). Menanamkan emosi positif anak melalui gaya pengasuhan authoritative. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Saskara, I. P. A., & Ulio. (2020). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Toxic Parents bagi Kesehatan Mental Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 125-134. <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/article/view/1820/1493>
- Shonkoff, J. P. (2008). Establishing a Level Foundation for Life: Mental Health Begins in Early Childhood: Working Paper 6. *Harvard University Center on the Developing Child*.
- Suminar, D. R., & Hamidah, H. (2021). Membangun kesehatan mental anak usia dini dengan pengasuhan positif. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 13-20. <https://doi.org/10.47679/ib.202175>
- Ufiyah Ramlah. (2021). Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12-25. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol2.iss.2.40>
- Waroka, L. A. (2022). Peran Ayah dalam Pengasuhan Positif untuk Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA). <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.20>
- Whitfield, C. L., Anda, R. F., Dube, S. R., & Felitti, V. J. (2003). Violent childhood experiences and the risk of intimate partner violence in adults: Assessment in a large health maintenance organization. *Journal of Interpersonal Violence*, 18(2), 166-185. <https://doi.org/10.1177/0886260502238733>
- Wijaya, Y. D. (2015). Positive parenting program (triple p) sebagai usaha untuk menurunkan pengasuhan disfungsi pada orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (dengan diagnosa autisme dan adhd). *Jurnal Psikologi*, 13 (1), 20-24. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-8927-4>. <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Wiranata, I. G. (2020). Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82-88. <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>